

## IMPLEMENTASI PENILAIAN UNJUK KERJA PADA PEMBELAJARAN

### BERBICARA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 JIWAN

Rianti Januari<sup>1)</sup>, Panji Kuncoro Hadi<sup>2)</sup>, Dwi Rohman Soleh<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun

Email: <sup>1)</sup> [rijo91@yahoo.com](mailto:rijo91@yahoo.com); <sup>2)</sup> [panjikuncorohadi@yahoo.com](mailto:panjikuncorohadi@yahoo.com); <sup>3)</sup> [rohmansolehdwi@yahoo.com](mailto:rohmansolehdwi@yahoo.com)

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang jelas mengenai: (1) Implementasi penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan; (2) Faktor-faktor yang menimbulkan permasalahan dalam implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan; (3) Caramengatasi persoalan-persoalan yang muncul dalam implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan.

Dalam penelitian ini, metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data meliputi informan, tempat peristiwa, serta dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik *in dept interview* (wawancara mendalam), dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif dengan melibatkan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Jiwan. Sasaran penelitian ini, yaitu guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas X, siswa kelas X, dan implementasi penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan.

Hasil penelitian, yaitu (1) Implementasi penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan telah dijalankan dengan baik oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X; (2) Terdapat beberapa faktor-faktor yang menimbulkan permasalahan dalam implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan; (3) Beberapa caramengatasi persoalan-persoalan yang muncul dalam implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan.

**Kata Kunci:** Penilaian Unjuk Kerja, Berbicara.

## A. Pendahuluan

Penilaian merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian memiliki beberapa bentuk diantaranya penilaian unjuk kerja. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga terdapat penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara berbeda dengan penilaian membaca. Seringkali berbicara disamakan dengan membaca. Dalam implementasinya penilaian ini juga terdapat permasalahan yang muncul dan tugas seorang guru harus dapat mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penilaian ini penting dan hendaknya dapat digunakan dengan baik, serta dapat membantu guru atau pengajar dalam menilai peserta didik sesuai dengan apa yang akan dinilai. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Masalah-masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan?; (2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya persoalan dalam implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan?; (3) Bagaimana caramengatasi persoalan-persoalan yang muncul dalam implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan?

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang jelas mengenai: (1) Implementasi penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran berbicara pada

siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan; (2) Faktor-faktor yang menimbulkan permasalahan dalam implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan; (3) Caramengatasi persoalan-persoalan yang muncul dalam implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis untuk ilmu pengetahuan dan secara praktis untuk pembaca, peneliti lainnya, dan pendidik.

## B. Kajian Teori

Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian ini akan membantu guru untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik dan melakukan langkah perbaikan apabila ditemukan kekurangan-kekurangan. Tuckman (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2001: 5) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Setiap mata pelajaran di dalam KBM pasti memiliki kegiatan penilaian begitu juga dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Penilaian terbagi menjadi beberapa bentuk. Penilaian Berbasis Kelas merupakan salah satu bentuk penilaian yang digunakan. Sawirji Suwandi (2011: 15), menyatakan bahwa Penilaian Berbasis Kelas (PBK) adalah

penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Penilaian berbasis kelas dapat dilakukan, baik dalam bentuk tes tertulis (*paper and pencil test*), kinerja atau penampilan (*performance*), penugasan (*project*), hasil karya (*product*), maupun pengumpulan kerja siswa (*portofolio*). Penilaian ini diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

Ramlan (2010:1) menyatakan bahwa penilaian unjuk kerja (*performance*) merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian kinerja dalam pembelajaran bahasa dapat digunakan ketika guru ingin mengevaluasi kinerja anak didik dalam hal kemampuan berbahasa. Berbicara pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, ataupun pikirannya kepada orang lain melalui media bahasa lisan. Penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran berbicara seharusnya menilai kegiatan berbicara secara lisan. Berbicara berbeda dengan membaca. Penilaian yang digunakan harus sesuai agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jiwan, yang beralamat di Jalan Dandang Gendis

desa Teguhan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung mulai bulan Oktober sampai bulan November dan dilanjutkan pada bulan Januari 2013 sampai bulan April 2013. Waktu tersebut terbagi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Dalam penelitian ini, metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini meliputi informan, tempat peristiwa, serta dokumen atau arsip. Dalam penelitian ini informan yang ditunjuk adalah beberapa guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Jiwan dan beberapa murid yang ada di kelas X SMA Negeri 1 Jiwan. tempat atau lokasi meliputi lingkungan sekolah, ruang guru, ruang kelas X SMA Negeri 1 Jiwan. Dalam penelitian ini peristiwa yang dimaksud adalah proses kegiatan penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan, sedangkan dokumen atau arsip yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto, dan hasil pekerjaan siswa dalam menceritakan pengalaman yang mengesankan.

Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik *in dept interview* (wawancara mendalam), dan observasi. Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan siswa kelas X dan guru bahasa Indonesia yang mengajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan.

Penelitian dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data (triangulasi sumber). peneliti memilih sumber data dari wawancara, *content analysis*, dan observasi.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **1. Implementasi Penilaian Unjuk Kerja pada Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas X Negeri 1 Jiwan**

Observasi yang dilakukan saat PPL dan dilanjutkan pada bulan Maret sampai April 2013 memperoleh hasil bahwa implementasi penilaian unjuk kerja telah digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Jiwan, tetapi implementasi ini masih mengalami beberapa hambatan yang akhirnya mengakibatkan penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara memerlukan waktu yang lebih dari yang telah direncanakan. Hal ini dikarenakan berbagai permasalahan yang muncul pada implementasi penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran berbicara yang sebagian besar terdapat pada peserta didik. Observasi atau

pengamatan yang dilakukan memperoleh hasil bahwa dalam implementasi atau penerapan penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan, yaitu terlihat saat pelajaran bahasa Indonesia dengan Standar Kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi dan bercerita. Kompetensi Dasar menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat. Banyak siswa merasa tidak percaya diri saat berbicara di depan teman-teman dalam situasi KBM. Saat guru bahasa Indonesia meminta peserta didik untuk maju bercerita tanpa membawa teks. Banyak peserta didik sampai harus dipanggil tiga kali. Perasaan takut untuk maju, dan selalu mengeluh agar bercerita di depan teman-teman dengan membaca teks cerita yang telah ditulis dibuku tulis juga sering terjadi. Pemasalahan seperti inilah yang menghambat dan memperlambat implementasi unjuk kerja pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan.

Wawancara yang dilakukan untuk memberikan informasi tambahan setelah melakukan observasi atau

pengamatan. Dari hasil wawancara ini dapat mendukung hasil observasi. Kegiatan ini lebih memperjelas permasalahan yang timbul dalam implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA negeri 1 Jiwan, karena wawancara ini langsung menggali informasi dari siswa dan guru yang bersangkutan. Dapat disimpulkan dari wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa kelas X dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan utama implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara adalah dari siswa. Hampir dari seluruh siswa yang diwawancarai mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pembelajaran berbicara mengaku bahwa mereka merasa tidak percaya diri, malu karena banyak pasang mata yang fokus menatapnya, takut apabila kata-kata yang keluar salah, takut apabila perkataannya menyinggung orang lain, takut karena diperhatikan oleh guru mata pelajaran, dan grogi saat berbicara di depan orang banyak. Jadi perasaan-perasaan seperti itulah yang banyak ditemukan dalam pembelajaran berbicara dan hal inilah yang menjadi

penghambat atau permasalahan dalam implementasi atau penerapan penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara. Meskipun dalam pelaksanaannya banyak menemui permasalahan. Implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan masih berjalan dengan baik dan sesuai, serta permasalahan yang muncul masih dapat diatasi oleh guru yang bersangkutan.

## **2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru Bahasa Indonesia saat Menjalankan Kegiatan Implementasi Penilaian Unjuk Kerja pada Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jiwan dan Jalan Keluar atau Solusi dalam Menyelasiakan Permasalahan yang ada**

Setiap kegiatan penilaian pasti tidak dapat terlepas dari berbagai masalah, sama halnya dengan implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan. Beberapa permasalahan muncul dan sesuai hasil observasi, serta wawancara menyatakan bahwa masalah yang muncul banyak yang bersumber dari siswa. Permasalahan yang muncul

sebagai berikut. (1) Perasaan tidak percaya diri muncul saat berbicara di depan orang banyak; (2) Perasaan takut apabila kata-kata yang keluar salah dan menyinggung perasaan orang lain; (3) Perasaan takut pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia; (4) Perasaan malu karena banyak pasang mata yang fokus menatap saat siswa berbicara di depan orang banyak; (5) Perasaan grogi; (6) Adanya siswa yang memiliki sifat pendiam; (7) Adanya siswa yang memiliki sifat suka berbicara, tetapi saat diminta maju untuk berbicara di depan orang banyak siswa tersebut menjadi diam dan salah tingkah atau hanya tersenyum saja; (8) Sifat manja anak SLTP yang masih melekat, karena kelas X merupakan masa peralihan dari SLTP ke SMA; (9) Kurangnya daya kreatifitas dalam menyusun kata-kata yang akan disampaikan saat berbicara di depan orang banyak.

Berbagai permasalahan yang muncul masih dapat diselesaikan oleh guru bahasa Indonesia yang bersangkutan. Sesuai hasil wawancara yang tertera pada lampiran wawancara guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Jiwana. Masalah yang muncul dapat diatasi

dengan berbagai cara sebagai berikut.

- 1) Perasaan tidak percaya diri muncul saat berbicara di depan orang banyak. Permasalahan ini dapat di atasi dengan memberikan motivasi pada siswa dan menyarankan siswa untuk melatih rasa berani.
- 2) Perasaan takut apabila kata-kata yang keluar salah dan menyinggung perasaan orang lain. Permasalahan ini sebenarnya dapat diatasi dengan cara membuat catatan kecil di mana catatan itu berisi hal-hal yang dirasa penting untuk disampaikan. Catatan ini akan membantu ingatan dan memperkecil kemungkinan pembicaraan keluar dari jalur yang telah dirancang. Hal ini sejalan dengan
- 3) Perasaan takut pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebenarnya rasa takut akan hilang dengan sendirinya apabila siswa banyak berlatih. Siswa takut biasanya karena tidak bisa. Apabila siswa sudah bisa, serta terbiasa rasa takut itu akan hilang dengan sendirinya dan

- akan melakukan hal yang terbaik untuk mendapatkan nilai tinggi dari guru.
- 4) Perasaan malu karena banyak pasang mata yang fokus menatap saat siswa berbicara di depan orang banyak. Permasalahan ini masih dapat diatasi dengan cara lama, yaitu banyak berlatih berbicara di depan kaca dan biasanya guru memberi arahan untuk membayangkan seolah-olah tidak ada orang di hadapannya.
  - 5) Perasaan grogi. Dari pihak guru memberikan motivasi dan selalu meminta siswa agar berlatih berbicara. Apabila siswa terbiasa berlatih maka rasa grogi itu akan hilang sedikit demi sedikit.
  - 6) Adanya siswa yang memiliki sifat pendiam. Sifat pendiam di miliki oleh seseorang biasanya masih berhubungan dengan permasalahan yang siswa hadapi entah masalah apa yang dipikirkan sehingga siswa lebih menjadi sosok pendiam karena terlalu banyak berpikir. Sebenarnya pembelajaran berbicara ini memiliki banyak sekali manfaat untuk siswa sendiri. Siswa dapat belajar berani untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka. Untuk permasalahan ini guru dapat melakukan pendekatan dan mencari permasalahan apa yang membuat siswa menjadi seseorang yang pendiam.
  - 7) Adanya siswa yang memiliki sifat suka berbicara, tetapi saat diminta maju untuk berbicara di depan orang banyak siswa tersebut menjadi diam dan salah tingkah atau hanya tersenyum saja. Permasalahan ini dapat diatasi dengan guru memberikan kritikan.
  - 8) Sifat manja anak SLTP yang masih melekat, karena kelas X merupakan masa peralihan dari SLTP ke SMA. Guru dapat mengingatkan pada siswa bahwa mereka telah masuk ke jenjang lebih tinggi maka beban yang akan ditanggung juga akan semakin berat. Apabila mereka tidak bisa merubah sifat manja anak SLTP bagaimana dapat menjadi sosok yang mandiri.
  - 9) Kurangnya daya kreatifitas dalam menyusun kata-kata yang akan disampaikan saat berbicara di depan orang banyak. Hampir

sama dengan permasalahan nomor dua. Hal ini dapat diatasi dengan cara membuat catatan kecil sebelum berbicara tanpa menggunakan teks. Berbicara merupakan penyampaian informasi, maka penyampaiannya haruslah jelas agar mudah dipahami oleh orang yang mendengarkan. Perlu diingat terdapat kriteria pengalaman yang menarik. Solusi-solusi tersebut hanyalah beberapa penyelesaian permasalahan yang muncul saat ini dalam implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara. Sebenarnya peran guru adalah jalan keluar dari berbagai masalah yang ada.

#### **E. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan tahun pelajaran 2012-2013 dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Implementasi penilaian unjuk kerja sudah berjalan dengan baik dan sesuai. Meskipun banyak permasalahan yang muncul, dari pihak guru selalu melakukan pengamatan dan mencari berbagai solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut; (2) Kendala-kendala yang muncul dalam implementasi penilaian unjuk kerja

pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan masih dapat dihadapi oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan; (3) Terdapat berbagai cara untuk mengatasi persoalan-persoalan yang muncul dalam implementasi penilaian unjuk kerja pada pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Jiwan.

Berdasarkan simpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut. Saran bagi Guru, yaitu: guru seharusnya selalu membimbing dan memberi motivasi pada siswa, berperan sebagai teman tidak hanya menjadi orang tua pengganti saat di sekolah, lebih memahami persoalan siswa saat pembelajaran berbicara, menggunakan penilaian yang sesuai untuk mengukur apa yang akan dinilai dari peserta didik. Saran bagi siswa, yaitu: Sebaiknya siswa harus berpikir lebih dewasa lagi sebab di kelas X sudah saatnya memiliki pemikiran dan tanggungjawab yang lebih dari sebelumnya, seharusnya lebih aktif dan lebih kreatif dalam berbicara. Apabila ada yang tidak dipahami hendaknya berkonsultasi pada pihak guru, Sebaiknya siswa menghilangkan sifat manja dan suka mengeluh saat diadakan penilaian oleh guru, dan siswa seharusnya mulai untuk belajar mengemukakan pendapat melalui kegiatan berbicara, sebab banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini. Saran bagi orang tua, yaitu: Orang tua seharusnya selalu memberikan motivasi belajar pada anaknya, terutama pada hal mengungkapkan perasaan dan Sebaiknya harus selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anak.

## Referensi

- Anwar Efendi. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Brennan, Robert, L. 2006. *Educational Measurement*. America: American Council on Education and Preager Publishers.
- Brown, H, Douglas. 2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. San Francisco State University: Pearson Education, Inc.
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- H.B Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Herman J Waluyo. 2009. *Orkestrasi Kajian Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. Surakarta: UNS Press.
- Imron Rosidi, Jumadi, Moch Cholis, Sunardi. 2012. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.
- Kundharu Saddhono dan Slamet, St.Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Lexy J Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur Muslich. 2011. *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- MGMP. 2012. *Bahasa Indonesia untuk SMA*. Madiun: MGMP.
- Narie Ramlan. 2010. *Penilaian Unjuk Kerja*. (<http://ramlannarie.wordpress.com/2010/05/12/penilaian-unjuk-kerja/>, diakses 07 Juni 2012).
- Nia Budiana. 2012. *Asesmen Autentik: Penilaian Kinerja Dalam Pembelajaran Bahasa*. (<http://niabudiana.lecture.ub.ac.id/2012/01/>, diakses 27 Juni 2012).
- Sarwiji Suwandi. 2011. *Model-model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Slamet, St.Y. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukarto. 2010. *Berbicara dan Pembelajarannya*. (<http://sukksesbersamasukarto.blogspot.com/2010/02/berbaca-dan-pembelajarannya.html>, diakses 19 Februari 2013).

- Taufina. 2009. *Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sd.* Padang: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>
- Yunus Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Refika Aditama.